

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AGAMA KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 MOTOLING**

Yessy Kenny Jacob,
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
yessyjacob@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara metode pembelajaran diskusi dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Agama di SMA Negeri 1 Motoling. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu 30 siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Motoling yang merupakan perwakilan dari Kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas *Product Moment* dan reliabilitas *Cronbach Alpha*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara metode pembelajaran diskusi dengan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,589 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 58,9 % dan sisanya sebesar 41,1 % dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Diskusi, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang di dapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal guru lebih dahulu membangkitkan motivasi di dalam diri siswa untuk belajar dengan, menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran. Sebagai contoh untuk mata pelajaran sosiologi, dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi siswa bisa melatih kepercayaan dirinya untuk bisa berbicara di depan umum dan saling bertukar pendapat dengan teman kelompok.

Dalam penggunaan metode pembelajaran diskusi ini, guru harus menuntun siswa dalam pembentukan kelompok dan penyusunan makalah. Pentingnya pengawasan guru ini dapat membuat siswa lebih percaya diri karena materi dan perannya dalam kelompok sudah terbentuk maka siswa tidak ragu-ragu untuk tampil dalam diskusi. Namun ketika penerapan metode diskusi yang tidak terarah maka siswa pun akan kebingungan dan saling tolak antar kelompok ketika akan presentasi, dan dapat dipastikan pembuatan materi atau makalah kelompok hanya dibuat seadanya karena tidak ada bimbingan dari guru mata pelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi bisa gagal karena kurangnya motivasi dalam belajarnya. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif, proses pembelajaran berpusat pada guru yang membuat siswa menjadi penonton dalam menerima pembelajaran dan siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada, rendahnya motivasi juga dapat di pengaruhi dari penggunaan metode

pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan hasil belajar yang diinginkan sulit untuk dicapai.

Masalah rendahnya motivasi belajar ini dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Salah satu cara memberikan rangsangan atau motivasi adalah dengan diskusi, dalam pembelajaran metode diskusi akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena akan menimbulkan persaingan sehat antar siswa dalam proses belajar.

Motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan untuk menggapai cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Mata pelajaran Agama khususnya pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Motoling, siswa belajar hanya karena kewajiban, bukan karena kebutuhan. Sehingga mereka melakukan kegiatan belajar tidak dengan sepenuh hati atau hanya asal datang, duduk dan mendengar sehingga tidak memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kesadaran dan motivasi atau kemauan yang tulus dalam diri seorang siswa, motivasi yang lemah dalam belajar siswa tersebut membuat dirinya hanya bermalas-malasan dan tidak ada semangat di dalam kelas. Salah satu contoh seorang siswa yang merasa terancam dengan pertanyaan yang mendadak atau dikucilkan baik oleh siswa lain atau oleh gurunya, maka ia tidak dapat termotivasi dengan baik dalam pembelajaran.

Salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas X IPS tersebut dilihat dari kreativitas guru dalam mengembangkan metode dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran terdiri dari metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran adalah cara atau upaya yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai dengan baik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari berbagai metode pembelajaran diatas, peneliti melihat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap motivasi belajar siswa. Karena dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi ini siswa berperan penuh dengan membagi kelompok dan materi, juga bagian-bagian atau tugas dari masing-masing anggota kelompok seperti moderator, pembaca materi dan sebagainya.

Sehingga tidak ada siswa yang merasa terkucilkan dengan tidak terpakainya siswa tersebut dalam proses belajar-mengajar. metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar-mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga peserta didik dapat menangkap ilmu dari pendidik dengan mudah.

Oleh karena itu, siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda satu sama lain. Ada siswa yang hanya membutuhkan sedikit waktu untuk memahami suatu materi tetapi ada juga siswa yang membutuhkan banyak waktu baru bisa memahami materi yang diberikan. Semakin banyak model mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka guru akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan, menganalisis dan menginterpretasi data berupa angka dan skor (Santoso 2011 3).

peneliti menetapkan 25% dari jumlah populasi 120 siswa. Peneliti menggunakan teknik sampel secara acak proposional (proposional random sampling), sehingga dapat diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 siswa yang sekaligus dijadikan sebagai responden penelitian. Dan sebagai teknik pengumpulan data Kuesioner (angket) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PROFIL SEKOLAH SMA NEGERI 1 MOTOLING

Nama	: SMA Negeri 1 Motoling
NPSN	: 40102013
NSS	: 301170225010
Provinsi	: Sulawesi Utara
Otonomi Daerah	: -
Kecamatan	: Motoling
Jalan dan Nomor	: Jl. Sam Ratulangi Motoling Dua
Kode Pos	: 95956
Telephone	: 04302424729
Faxcimili – Fax	: 04302424729
No/Tgl SK Akreditasi Sekolah	: 131170232022/300220/31-05-2007
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	:

Akreditasi : A
FASILITAS SEKOLAH :
Status Sekolah : Milik Sendiri
Luas Tanah Seluruh : 8.973m²
Nama : Margaretha Refny Sumilat, S.Pd. MAP
NIP : 196204041987032010
Jabatan : Kepala Sekolah
No. SKK.Kepala Sekolah/Tgl : 821.2/BKD/SK/616/2017

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Diskusi (X)

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r-tabel	Keputusan
	0.602	0.361	Valid
Metode	0.789	0.361	Valid
Pembelajaran	0.653	0.361	Valid
Dikusi (X)	0.582	0.361	Valid
	0.817	0.361	Valid
	0.586	0.361	Valid
	0.533	0.361	Valid
	0.708	0.361	Valid
	0.645	0.361	Valid
	0.470	0.361	Valid

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 22,2021

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Diskusi (X)

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r-tabel	Keputusan
	0.674	0.361	Valid
Motivasi	0.637	0.361	Valid
Belajar	0.721	0.361	Valid
Siswa (Y)	0.741	0.361	Valid
	0.710	0.361	Valid
	0.695	0.361	Valid
	0.756	0.361	Valid
	0.639	0.361	Valid
	0.772	0.361	Valid
	0.648	0.361	Valid

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 22,2021

Pengujian validitas pada tabel diatas menggunakan program SPSS,22 cara mencari r tabel itu yaitu dengan $n= 30$ pada signifikansi 5%, maka diperoleh nilai r tabel sebesar = 0,361. Hasil analisis menunjukan bahwa r-hitung dari variabel X dan Y lebih besar dari r-tabel yaitu 0.361 ini artinya bahwa setiap angket pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reabilitas

Selain harus valid, instrument juga harus memenuhi standar reabilitas. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Dalam pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 22.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Variabel Metode Pembelajaran Diksusi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	10

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 22,2021

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	11

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 22, 2021

Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha 0,60. Karena nilai *Cronbach Alpha* dalam keusioner variabel X adalah 0,831 dan variabel Y adalah 0.769 lebih besar dari 0,60 maka, kuesioner untuk variabel X dan Y bersifat reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan program SPSS versi 22, yaitu dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil keluaran dari analisis tersebut menunjukkan nilai Sig. > 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34290550
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.103
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual **berdistribusi normal**.

4. Uji Korelasi (Product Moment)

Tabel 6. Hasil Output *Person Correlation*

		Pembelajaran Diskusi	Motivasi Belajar
Pembelajaran Diskusi	Pearson Correlation	1	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.767**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber: Data yang diolah dari SPSS 22, 2021

Dalam pengujian SPSS 22 digunakan kriteria signifikansi sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi

Hasil output analisis pada program SPSS 22 didapat nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara X dan Y.

Kemudian untuk melihat derajat koefisien korelasi digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 7. pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Dilihat dari derajat koefisien korelasi didapati nilai *pearson correlation* sebesar 0,767 yang berarti tingkat hubungan antara X dan Y termasuk dalam kategori korelasi kuat dan berpengaruh positif.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.574	2.384

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Pembelajaran Diskusi

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,767. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,589 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 58,9 % dan sisanya sebesar 41,1 % dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Tabel ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.780	1	227.780	40.065	.000 ^b
	Residual	159.187	28	5.685		
	Total	386.967	29			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Diskusi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 22, 2021

Tabel ANOVA diatas menjelaskan bahwa nilai dari f Hitung = 40.065 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel

Metode Pembelajaran Diskusi (X) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Metode Pembelajaran Diskusi (X) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).

Tabel 10. Hasil Output Coefficients Determinasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.254	3.928		5.410	.000
	Motivasi Belajar	.563	.089	.767	6.330	.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran Diskusi
Sumber: Data yang diolah dari SPSS 22, 2021

Dengan menggunakan program SPSS diketahui :

Nilai constant (a) sebesar 21.252 sedang nilai trust (b/koeffisien regresi) sebesar 0.563 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\hat{Y} = 21.252 + 0.563X$$

Regresi hasil analisis data tersebut dapat diketahui bawa koefisien konstanta (a) sebesar 21.252 dan koefisien arah regresi (b) sebesar 0.563X Jelas bahwa koefisien arah regresi variabel Y atas variabel X adalah bertanda positif. Ini mempunyai pengertian bahwa hubungan fungsional variabel metode pembelajaran diskusi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kelas X IPS DI SMA Negeri 1 Motoling ialah positif. Artinya pembelajaran diskusi memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kelas X IPS DI SMA Negeri 1 Motoling dengan rasio 1 :0.703, yang bermakna bahwa apabila ada peningkatan metode pembelajaran diskusi sebesar 1 skala akan menyebabkan atau akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0.563

6. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan uji t-test merupakan uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau berkaitan, tidak berkaitan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan dengan dua subjek sampel yang berbeda.

Berdasarkan tabel 9. Hasil *output coefficients determinasi* diperoleh perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh thitung senilai 6.330 berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha : 0,05$ dengan $db = N - 2 = 30 - 2 = 28$ maka diperoleh nilai t tabel = 1,701, jadi thitung lebih besar dari ttabel yaitu $t \text{ hitung} = 6.330 > t \text{ tabel} = 1,701$. Berdasarkan sesuai kriteria pengujian jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kelas X IPS DI SMA Negeri 1 Motoling.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 siswa, maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel metode pembelajaran diskusi (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Kemudian sebagaimana dikemukakan di atas bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu “bahwa metode pembelajaran diskusi memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kelas X IPS DI SMA Negeri 1 Motoling.

Hasil analisis data dengan analisis korelasi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Hal itu berarti hipotesis penelitian dapat diterima/teruji dengan sangat meyakinkan berdasarkan data empiric. Untuk menjelaskan pengertian dan makna dari hasil pengujian hipotesis tersebut maka perlu dilakukan pembahasan hasil penelitian seperti diuraikan berikut ini.

Sesuai dengan hasil uji validitas pada tabel 1 & 2 didapati bahwa tiap angket pernyataan adalah valid, karena r Hitung dari metode pembelajaran diskusi (X) dengan motivasi belajar (Y) lebih besar dari r Tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%.

Pada pengujian reabilitas pada tabel 3 & 4 nilai *cronbach alpha* variabel metode pembelajaran diskusi (X) 0,831 dan variabel motivasi belajar siswa (Y) 0,769 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa, kuesioner untuk variabel X dan Y bersifat reliabel.

Selanjutnya pada pengujian normalitas pada tabel 5 dijelaskan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Kemudian pada analisis koefisien korelasi pada tabel 6 derajat koefisien korelasi didapati nilai *pearson correlation* sebesar 0,767 yang berarti tingkat hubungan antara X dan Y termasuk dalam kategori korelasi kuat dan berpengaruh positif.

Selanjutnya berdasarkan tabel 8. koefisien determinasi pada besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,767. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,589 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 58,9 % dan sisanya sebesar 41,1 % dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel ANOVA diatas menjelaskan bahwa nilai dari f Hitung = 40.065 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Metode Pembelajaran Diskusi (X) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Metode Pembelajaran Diskusi (X) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).

Kemudian pada tabel 10. Hasil *Output Coefficients Determinasi* Nilai constant (a) sebesar 21.252 sedang nilai trust (b/koeffisien regresi) sebesar 0.563 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\hat{Y} = 21.252 + 0.563X$$

Regresi hasil analisis data tersebut dapat diketahui bawa koefisien konstanta (a) sebesar 21.252 dan koefisien arah regresi (b) sebesar 0.563X Jelas bahwa koefisien arah regresi variabel Y atas variabel X adalah bertanda positif. Ini mempunyai pengertian bahwa hubungan fungsional variabel metode pembelajaran diskusi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kelas X IPS DI SMA Negeri 1 Motoling ialah positif. Artinya pembelajaran diskusi memiliki hubungan terhadap dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kelas X IPS DI SMA Negeri 1 Motoling dengan rasio 1 :0.703, yang bermakna bahwa apabila ada peningkatan dalam metode pembelajaran diskusi sebesar 1 skala akan menyebabkan atau akan diikuti dengan peningkatan keberhasilan metode pembelajaran diskusi sebesar 0.563 Pada persamaan regresi tersebut ternyata nilai koefisien konstanta (a) adalah sebesar $a = 21.815$ ini mempunyai pengertian bahwa apabila tidak ada perubahan/peningkatan pada variabel metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran diskusi akan berkurang atau menurun sebesar 21.252

Berdasarkan tabel 9. Hasil *output coefficients determinasi* diperoleh perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh thitung senilai 6.330 berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha : 0,05$ dengan db = $N - 2 = 30 - 2 = 28$, maka diperoleh nilai t tabel = 1,701, jadi thitung lebih besar dari ttabel yaitu $t \text{ hitung} = 6.330 > t \text{ tabel} = 1,701$. Berdasarkan sesuai kriteria pengujian jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kelas X IPS DI SMA Negeri 1 Motoling.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan metode pembelajaran diskusi dengan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,589 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 58,9 % dan sisanya sebesar 41,1 % dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajar Agama di SMA Negeri 1 Motoling dengan hasil thitung lebih besar dari ttabel yaitu $t_{hitung} = 6.330 > t_{tabel} 1,701$.

B Saran

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar kepada seluruh siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado sebaiknya lebih meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat diperoleh lulusan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, dkk.2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Damyati dan Mudjono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hardianti, 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkotaan SMK YPLP PGRI 1 Makassar*. Makassar: Skripsi. FIS. UNM
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manita, Haura. 2014. *Keefektifan penerapan Sistem Kearsipan Pada Kantor Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Majene*. Skripsi.FIS.UNM.
- Nurhayati, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Peneerbit UNM.
- Nurhidayah, 2016. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Skripsi.FIS.UNM
- Pangewa, Maharuddin, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Makassar: Penerbit UNM.
- Sanjaya, Wina 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta Barat: PT.Indeks.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Kelimuan*. Jakarta: Erlangga.

Thobroni, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Uno, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wukir, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta : Multi Presindo.

Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, Jakarta